

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN ANAK 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:

Shintia Ayu Lestari



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH:

SHINTIA AYU LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Tempat penelitian yang dilaksanakan di TK Citra Melati pada tanggal 28 Februari sampai 09 Maret 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 anak. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yaitu anak yang berusia 5-6 tahun dan kemampuan mengenal konsep bilangan rendah. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistic non parametrik dengan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan peningkatan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 51,85%. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Konsep Bilangan, Metode Proyek

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROJECT METHOD TOWARD CHILDREN CONCEPT NUMBER ABILITY AGE 5-6 YEARS IN CITRA MELATI KINDERGARTEN BANDAR LAMPUNG SCHOOL YEARS 2016/2017

OLEH:

SHINTIA AYU LESTARI

The purpose of this research was to examine the influence of project method towards children ability to know the concept of number. The research method was used Pre-Experimental by One Group Pretest-Posttest design. Research was conducted in Citra Melati kindergarten. The samples were 21 children in B class by using Purposive sampling technique that took children aged 5 until 6 years and have low ability in knowing the concept of number. Data were collected by using observation and documentation. Data were analyzed by using statistic non parametric with Wilcoxon Test. The result showed that project methode have a significance influence towards children ability to know the concept of number. This was proved by the average of pretest and posttest value that equal to 51,85%.

Keywords: Early Childhood Education, Concept Number, Method Project

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN ANAK 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
SHINTIA AYU LESTARI

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CITRA MELATI BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : SHINTIA AYU LESTARI

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054057

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Ari Sofia, S. Psi., M.A. Psi
NIP.197606022008122001

Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP.195904191985031004

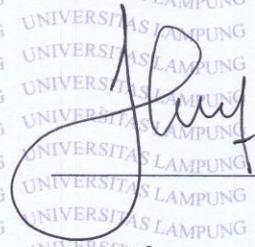
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP.19600328 19 8603 2 002

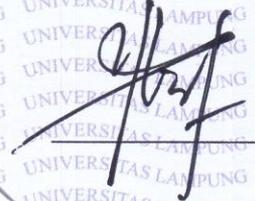
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S. Psi., M.A. Psi



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd



Penguji : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Skripsi : 06 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shintia Ayu Lestari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054057
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Citra Melati Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Pengembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Shintia Ayu Lestari

1313054057

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Koto Tinggi pada tanggal 06 Juni 1996, Anak pertama dari pasangan bapak Ramadanis dan ibu Deswati. Penulis memiliki dua adik laki-laki yang bernama Febriyan dan Giovani dan satu adik perempuan yang bernama Nayra Adeskia.

Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar di MI JABAL NUR Ateh Data yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Gunung Omeh yang diselesaikan pada tahun 2010 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Suliki yang selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 – sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa angkatan ketiga Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sinar Banten Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Mulya Jaya Satu Atap Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO HIDUP

“ Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hari yang lalai”

(HR. Tirmidzi no. 3479)

“Di Mana Ada Kemauan, Di Situ Ada Jalan”

“Jangan pernah takut membentuk cita-cita. Kita bisa! Kita sangat powerful! Tidak ada yang tidak mungkin jika kita bisa memiliki tekad dan keberanian. Buatlah mimpi yang besar dan bergeraklah dari sekarang”

(Merry Riana)

“Setiap yang kita inginkan tidak semudah yang kita bayangkan, diperlukan niat, usaha dan kerja keras yang maksimal untuk menggapainya. Kadang kala kita harus merasakan jatuh duluan untuk bangkit kembali. Yakinlah bahwa setiap proses dan usaha tidak akan mengkhianati hasil “

(Shintia Ayu Lestari)

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Papaku tersayang (Ramadanis)

Yang telah menjadi sosok papa yang aku kagumi, yang aku banggakan selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, yang telah memberikan pelukan dan menegur ku saat aku membuat salah serta selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menggapai cita-citaku.

Mamaku tercinta (Deswati)

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang selalu memaafkan setiap kesalahanku dan yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a dan nasehat.

Adik-adikku tersayang

(Febrian, Giovani dan Nayra Adeskia)

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terima kasih.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu,menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Pengembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M. A., Psi selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah
8. Kedua orang tua, Papa Ramadanis dan Mama Deswati yang tiada henti memberikan kasih sayang dan pengertian yang begitu berlimpah, selalu memberikan pundak sebagai sandaran, yang selalu bisa di andalkan, yang telah memberikan pelukan dan menegurku di saat aku membuat salah, selalu memaafkan jika aku membuat salah. Terima kasih untuk pelukan dan do,a yang tiada henti papa dan mama pinta kepada Allah, papa dan mama akan terus menjadi alasan untuk terus menjadi lebih baik, alasan bagiku untuk terus memperjuangkan semuanya demi kebahagiaan kalian.
9. Ketiga adik kandung, Febriyan, Giovai, dan Nayra Adeskia, senyuman dan tawa kalian adalah alasan bagiku untuk tetap berjuang dan selalu bahagia dalam menjalani kehidupan.
10. Keluarga besarku yang selalu mendukung apa yang aku inginkan dan selalu memberikan kebenaran.

11. Sahabatku Wiwing Nofrida, Gina Novia Utami, Eka Nanda Putriani, Dini Rahma Oktora yang telah menjadi orangtua dalam segala hal demi kebaikan penulis, yang selalu mengingatkan aku ketika aku mulai malas dalam mengerjakan skripsi sekaligus tempat berkeluh kesah serta selalu memberikan semangat untuk meraih apa yang kami cita-citakan bersama.
12. Adik tingkat, Aya, Ola, Ila, Ledi, Lira, Rozi, mereka semua adalah tim sukses yang telah membantu saya dalam banyak hal sehingga terselesaikannya skripsi ini dan rozi adalah adik yang selalu meminjamkan saya Notebook sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
13. Saudara-saudaraku IMAMI LAMPUNG, Siska, Intan Rd, Vika, Eko, Ipul, Yovan, Novi, Icha, Putri, Marsa, Titi, Intan H, Vera, Wice, dan Nirfan, bg Af, bg Febri, bg Fajar, bg Ridho, bg Randi atas rasa kekeluargaan kalian begitu besar.
14. Sahabatku Ganjar Rohma Saputri, yang telah menjadi moderator serta membantu saya dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
15. Sahabat-sahabat perjuanganku mahasiswa PG PAUD 2013 A, Aminah, Dita, Minaty, Marsanti, Leni, Ridha, Elok, Santi, Chintia, Desi, Winarti, Trinita, Shinta, Sevy, Alit, Intan, Ratisya, Fitria, Indy, Ipul, Via, Sandi, Nunung, Nurul, Ita, yang menemani dan memberikan dukungan serta canda tawa disaat-saat menegangkan dan ada saatnya akan merindukan kalian.
16. Sahabat-sahabatku tim KKN-PPL di Desa Sinar Banten kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, yaitu: Marsanti, Juju, Lady, Diani, Putri, Teh Zizah, Teh Garnis, Melia, Nita yang selama 40 hari sudah menjadi sahabat

sekaligus keluarga, terima kasih atas kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin.

17. Teman-teman seperjuangan Rusunawa UNILA, Azmi, Ayub, Priyan, Tri, Epi, Juli, Evi, yang telah menggoreskan kenangan selama kurang lebih satu tahun dan pasti bakalan kangen kalian.
18. Om dan Tante kost, yang selama kurang lebih tiga tahun telah menjadi orangtua penulis dibandar lampung.
19. Ibu Dini Pratiwi, S.Pd selaku kepala TK Citra Melati Bandar Lampung dan staf pengajar TK Citra Melati Bandar Lampung
20. Keluarga Mama Ida dan Mama Itet yang telah menerima kami dan membantu kami dalam segala hal. Terima kasih atas nasehat yang telah diberikan.
21. Almamater Tercinta
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2017

Penulis,

ShintiaAyu Lestari

1313054057

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
2. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	11
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
B. Teori Belajar	13
1. Teori Belajar Behaviorisme	13
2. Teori Belajar Kognitivisme.....	15
3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	15

4. Teori Belajar Humanistik.....	17
C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	18
2. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	20
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	23
D. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.....	24
1. Pengertian Konsep Bilangan Anak Usia Dini.....	24
2. Pengertian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini.....	25
3. Tahapan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini.....	27
4. Cara Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.....	28
E. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	29
F. Metode Proyek Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Metode Proyek Anak Usia Dini	32
2. Manfaat Metode Proyek Anak Usia Dini.....	35
3. Rancangan Kegiatan Metode Proyek Anak Usia Dini	36
4. Kelebihan Metode Proyek Anak Usia Dini.....	40
5. Kekurangan Metode Proyek Anak Usia Dini.....	40
G. Penelitian Relevan.....	40
H. Kerangka Pikir	42
I. Hipotesis Penelitian.....	44

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Variabel Penelitian	46
E. Defenisi Konseptual dan Operasional.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Uji Validitas Instrumen	50
H. Instrumen Penilaian.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Lokasi Penelitian	53
1. Profil TK Citra Melati Bandar Lampung	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan	55
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	56
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56

5. Data Anak	57
6. Sarana dan Prasarana	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	58
2. Deskripsi Data Ranah Kognitif.....	65
3. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	3
2. Daftar Pendidik di TK Citra Melati Bandar Lampung.....	56
3. Jumlah anak di TK Citra Melati Bandar Lampung	57
4. Sarana dan Prasarana di TK Citra Melati Bandar Lampung	57
5. Perolehan Data <i>Pretest</i> Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	66
6. Perolehan Data <i>Posttest</i> Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.....	68
7. Descriptive Statistics	69
8. Wilcoxon Signed Ranks Test	71
9. Test Statistics.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	43
2. Desain One Group Pretest dan Posttest	45
3. Rumus Interval	52
4. Rumus Uji Wilcoxon	52
5. Grafik Nilai Rata-rata <i>Pretest – Posttest</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y).....	83
2. Sebelum Uji Validitas Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y)	84
3. Sesudah Uji Validitas Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y).....	88
4. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y).....	90
5. RPPH I <i>Pretest</i>	92
6. RPPH II <i>Pretest</i>	95
7. RPPH III <i>Pretest</i>	98
8. RPPH IV <i>Pretest</i>	101
9. RPPH I <i>Posttest</i>	104
10. RPPH II <i>Posttest</i>	107
11. RPPH III <i>Posttest</i>	111
12. RPPH IV <i>Posttest</i>	115
13. Lembar Penilaian <i>Pretest</i> I.....	119
14. Lembar Penilaian <i>Pretest</i> II	121
15. Lembar Penilaian <i>Pretest</i> III	123
16. Lembar Penilaian <i>Pretest</i> IV	125
17. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i>	127
18. Lembar Penilaian <i>Posttest</i> I	128
19. Lembar Penilaian <i>Posttest</i> II	130
20. Lembar Penilaian <i>Posttest</i> III.....	132
21. Lembar Penilaian <i>Posttest</i> IV	134
22. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i>	136
23. Langkah-langkah kegiatan proyek	137
24. Surat Izin Penilaian Pendahuluan	140
25. Surat Izin Penelitian	141
26. Surat Balasan Penelitian.....	142
27. Pernyataan Menjadi Teman Sejawat.....	143
28. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran <i>Posttest</i> I	144
29. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran <i>Posttest</i> II	145
30. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran <i>Posttest</i> III	146
31. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran <i>Posttest</i> IV	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan: daya pikir, daya cipta, emosi, spritual, berbahasa/komunikasi, sosial. Masa keemasan (*golden age*) terjadi pada anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak di tahapan selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berperan dalam rangka mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak berkembang sesuai dengan kebutuhan dan usia mereka karena pada dasarnya aspek perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan oleh anak menurut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Semua

aspek ini sama-sama memiliki kepentingan anak untuk dikembangkan secara optimal, salah satu aspek adalah kognitif. Aspek perkembangan kognitif konsep mengenal bilangan. Oleh karena itu diperlukan cara atau strategi pembelajaran agar anak mampu mengenal konsep bilangan.

Dengan demikian, pembelajaran anak usia dini khususnya dalam pengenalan konsep bilangan harus dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Munculnya pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dimulai dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak usia dini apabila anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui dan memahami informasi yang di perolehnya dengan cara mengamati, meniru, atau bereksperimen langsung secara berulang-ulang.

Akan tetapi dalam kondisi yang terjadi di masyarakat bahwa pembelajaran pada anak usia dini terutama dalam pengenalan konsep bilangan dilakukan dengan menghafal serta menulis bilangan atau angka di kertas dan buku. Hal ini mengakibatkan anak sulit memahami konsep bilangan itu sendiri. Apabila anak dilibatkan langsung dalam suatu masalah yang berhubungan dengan konsep bilangan anak akan mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah tersebut. Sebagai contoh, apabila anak ditanya tentang lambang bilangan dari suatu benda anak masih banyak yang merasa kebingungan. Hal ini disebabkan karena anak hanya menghafal bilangan dan tidak dilakukan dengan benda kongkret atau cara pembelajaran yang menyenangkan dalam pengenalan konsep bilangan. Selain itu juga dampak lainnya yang terjadi

adalah anak juga tidak dapat menguasai konsep-konsep lainnya untuk pendidikan selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	15	71,42 %	Belum Berkembang (BB)
2	4	19,04 %	Mulai Berkembang (MB)
3	1	4,76 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	1	4,76 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)
JUMLAH	22	100 %	

Sumber: Hasil observasi awal peneliti di TK Citra Melati Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa 4,76 % anak yang mampu mengenal konsep bilangan yang berkembang dengan sangat baik, 4,76 % anak yang sudah mampu mengenal konsep bilangan yang berkembang sesuai harapan, 19,04 % anak yang mulai berkembang dalam mengenal konsep bilangan, dan 71,42 % anak yang belum berkembang dalam mengenal konsep bilangan.

Rendahnya kemampuan dalam mengenal konsep bilangan di TK Citra Melati Bandar Lampung disebabkan karena pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru yang mengakibatkan anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Hal ini terlihat dari pemberian lembar kerja siswa atau buku yang dimana anak diminta untuk menentukan sejumlah konsep bilangan. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tidak dengan cara bermain hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas cenderung membosankan bagi anak dan anak terlihat malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran anak usia dini yang tepat adalah melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang diberikan pada anak tidak hanya menimbulkan rasa senang pada anak, namun kegiatan bermain juga harus memiliki unsur edukasi. Selain itu, pembelajaran pada anak usia dini juga harus memperhatikan metode yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan salah satunya yaitu metode proyek. Metode ini bertujuan untuk melatih anak berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah yang dialami anak saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, anak akan mengenal berbagai konsep bilangan dengan kegiatan berkelompok dengan begitu pengalaman secara langsung yang didapat akan lebih bermakna. Anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan konsep bilangan dengan benda-benda yang ada disekitar anak, karena metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat disajikan sebagai kegiatan belajar yang menarik bagi anak. Tujuan utama dari kegiatan dengan metode proyek yaitu dapat memberikan materi secara jelas kepada anak tentang pengenalan konsep bilangan dalam kegiatan menghitung jumlah benda yang telah dibuat oleh anak. Metode ini diharapkan dapat

mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan, selain itu anak juga dapat belajar bertanggungjawab dan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh permasalahan tersebut untuk melihat penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih belum berkembang
2. Kemampuan anak dalam menunjukkan bilangan 1-10 belum berkembang
3. Kemampuan anak dalam mengurutkan bilangan 1-10 belum berkembang
4. Kemampuan anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan belum berkembang
5. Pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan “Adakah pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi pengetahuan bagi orangtua dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep mengenal bilangan pada anak

b. Bagi guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi guru dalam rangka proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

bagi anak untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak dengan penggunaan metode proyek.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam upaya perbaikan proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penyediaan kegiatan yang mengembangkan konsep mengenal bilangan anak serta untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.

e. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti :kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan

aura dan lingkungan dimana anak dapat memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orangtua maupun guru mereka.

Pengaruh pendidikan bagi perkembangan kognitif pada anak merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya. Sebab Perkembangan kognitif akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya dikemas dalam bentuk kegiatan bermain dan permainan yang menyenangkan serta bermanfaat, keahlian mengemas pendidikan yang menyenangkan harus dimiliki oleh seorang pendidik yang bisa diteladani, dicontoh, dan mampu bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak untuk mencapai perkembangan yang semestinya dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

2. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Coughlin dalam Sujiono (2010 : 24) menjelaskan ciri-ciri umum anak usia 3-6 tahun, diantaranya:

- a. Anak-anak pada usia tersebut menunjukkan perilaku yang bersemangat menawan, dan sekaligus tampak kasar pada saat-saat tertentu
- b. Anak mulai berusaha untuk memahami dunia disekeliling mereka walaupun mereka masih sulit untuk membedakan antara khayalan dan kenyataan
- c. Pada suatu tertentu anak tampak sangat menawan dan dapat bekerja dengan teman dan orang lain tetapi pada saat yang lain mereka menjadi anak yang pengatur dan penuntut
- d. Anak mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cepat, mereka seringkali terlihat berbicara sendiri dengan suara keras ketika mereka memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan
- e. Secara fisik, anak memiliki tenaga yang besar tetapi rentang konsentrasinya pendek sehingga cenderung berpindah dari kegiatan satu ke kegiatan lain

Sedangkan Menurut Sujiono (2010 : 25) ciri khusus anak usia dini, diantaranya:

- a. Senang bertanya tentang apa yang dilihat, di dengar atau di rasakan
- b. Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut/negativisme dan melawan bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas
- c. Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah
- d. Senang menjelajah (bereksplorasi)
- e. Anak sebagai peniru ulang
- f. Senang berkhayal

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu anak dapat memahami dunia sekeliling mereka walaupun mereka masih sulit untuk membedakan antara khayalan dan kenyataan, bertanya tentang apa yang dilihat, di dengar dan di rasakan.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Tina Bruce dalam Suyadi (2013 : 28) Prinsip-prinsip anak usia dini dibagi menjadi sepuluh bagian, sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan
- b. Fisik, mental dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya
- c. Pembelajaran bagi anak usia dini melalui berbagai kegiatan saling terkait satu dengan yang lain
- d. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri
- e. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin
- f. Masa peka (0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu
- g. Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak
- h. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak
- i. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi
- j. Pada hakikatnya, PAUD merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, dan anak-anak berinteraksi dengan sesama atau orang dewasa.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pendidikan anak usia dini lahir hingga delapan tahun, berfungsi mengembangkan potensi anak dan membentuk kepribadian anak dengan benar. Menurut Bredecamp dalam Mariyana (2010: 4) berpendapat “bahwa pendidikan pada jenjang TK

ditujukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak”.

Menurut Sujiono (2011:42) Ada beberapa tujuan PAUD, antara lain:

1. Membentuk anak indonesia yang berkualitas
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah
3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi;
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara umum, tujuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan Anak Usia Dini membantu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosi.

5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2011 : 47) menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan setiap bangsanya, mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik”. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi untuk mengembangkan seluruh potensi anak didiknya dengan benar secara jasmani dan rohani, pembentukan karakter anak (menanamkan kedisiplinan pada anak, bersosialisasi dengan sesama teman maupun pada guru), memberikan kesempatan anak untuk bermain sekaligus belajar. Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan para pendidik, sebagai berikut:

- a. Fungsi Adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam diri anak.
- b. Fungsi Sosialisasi, berperan dalam membantu anak supaya memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.
- c. Fungsi Pengembangan, pengembangan potensi yang dimiliki anak
- d. Fungsi Bermain, pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, anak dapat mengeksplorasi dunianya.
- e. Fungsi Ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pondasi awal bagi perkembangan selanjutnya.

B. Teori Belajar

Teori belajar merupakan teori yang menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana proses belajar berlangsung pada diri seseorang. Karena sifatnya hanya menjelaskan maka teori belajar disebut sebagai teori yang bersifat deskriptif.

1. Teori Behaviorisme

Menurut Conny dalam Isjoni (2014 : 75) Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan

pengaruh (stimulus) yang baik sehingga bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. Ahli yang menganut paham ini antara lain:

1) Watson

Watson dalam Isjoni (2014 : 75) Stimulus dan respon tersebut memang harus dapat diamati, meskipun perubahan yang tidak dapat diamati seperti perubahan mental itu penting, namun menurutnya tidak menjelaskan apakah proses belajar tersebut sudah terjadi apa belum. Dengan asumsi demikian, dapat diramalkan perubahan apa yang akan terjadi pada anak.

2) Thorndike

Thorndike dalam Isjoni (2014 : 75) “mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dalam hal ini dapat berupa pikiran, perasaan dan gerakan”. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berwujud sesuatu yang konkret yang tidak bisa diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan perilaku yang terjadi antara interaksi proses stimulus dan respon. Stimulus dalam hal ini dapat berupa pikiran, perasaan dan gerakan”. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berwujud sesuatu yang konkret yang tidak bisa diamati.

2. Teori Kognitivisme

Teori-teori yang berorientasi pada aspek kognitif manusia lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Menurut Jufri (2013 : 17). Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang individu terbangun melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan dengan terpisah-pisah melainkan berlangsung melalui proses yang terus menerus dan menyeluruh. Menurut Ausubel dalam Jufri (2013 : 21) Mengemukakan bahwa:

Peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang disebut pengatur kemajuan belajar (*advance organizers*) didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada anak. Pendidik harus menguasai isi atau materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa stimulus yang nyata berupa pikiran, perasaan dan gerakan serta interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan dengan lingkungan yang diberikan secara langsung kepada anak merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pengetahuan anak sehingga anak dapat memberikan respon yang berbeda-beda sesuai stimulus yang diberikan.

3. Teori Konstruktivisme

Menurut Conny dalam Isjoni (2014 : 76) “menyatakan bahwa belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami,

direncanakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang”. Sedangkan Menurut Piaget dalam Isjoni (2014 : 77) menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni : (1) asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak, (2) akomodasi adalah penyusunan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru, dan (3) equalibrasi adalah penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi. Tanpa proses ini perkembangan kognitif seseorang akan tersendat-sendat dan berjalan tidak teratur.

Winasanjaya (2005 : 118) menyatakan bahwa belajar adalah “ proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif anak berdasarkan pengalaman”. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amatinya. Pendapat lain juga dikatak oleh Lev Vygotsky dalam Sujiono (2009 : 60) berpendapat bahwa “ pengetahuan bukan diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas disimpulkan bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam diri seseorang yang terjadi berdasarkan pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangun pengetahuan yang luas diperlukan sedikit demi sedikit pengetahuan yang baru untuk melengkapi pengetahuan yang pernah diperoleh. Para

konstruktivisme menjelaskan bahwa satu-satunya sarana yang tersedia bagi individu untuk mengetahui seseorang yaitu inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Dari sentuhan inderawi itulah seseorang membangun pengetahuannya. Pengetahuannya tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke anak, melainkan anak sendirilah yang harus mengartikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru melalui pengalaman-pengalaman sehingga anak memperoleh pengetahuan baru pengalaman sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Artinya peserta didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Sukardjo (2009 : 56) “Pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan menurut Dalyono (2012 : 43) menyatakan bahwa:

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan

pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian..

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan teori belajar humanistik adalah proses memanusiakan manusia yang artinya anak didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011:57) menyatakan bahwa “Kognitif adalah pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak”. Bagian ini digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui, dan memahami. Pikiran anak sudah dapat bekerja aktif sejak anak dilahirkan.

Menurut Sujiono (2010 : 63) “Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu keadaan atau peristiwa”. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan berkaitan yang menghasilkan sebuah struktur dan memerlukan interaksi dengan lingkungannya dengan kata lain kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir untuk menciptakan sebuah struktur yang berharga dalam lingkungan yang ada di sekitarnya. Jika kognitif anak berkembang dengan cepat dan baik, maka anak akan cepat dalam mengenali, mengetahui, dan memahami pengetahuan yang di dapatnya dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Perkembangan kognitif (berpikir) anak menentukan apakah anak sudah mampu memahami lingkungannya secara logis dan realistik. Semakin berkembang kemampuan kognitifnya, pemahaman anak mengenai objek orang serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat.

Menurut teori Jean Piaget dalam Sujiono (2009 : 45) “Perkembangan kognitif adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya”. Bagaimana anak mempelajari ciri – ciri dan fungsi dari objek – objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab

terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas ditarik kesimpulan tentang perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan berpikir anak dalam mengenali objek, mengetahui, dan memahami pengetahuan yang di dapatnya dalam rangka memecahkan masalah serta dapat beradaptasi dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

2. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif bayi dimulai pada saat bayi yang baru lahir melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya, seperti menyusu pada ibunya. Setiap anak akan melewati tahapan perkembangan kognitif dengan keurutan yang tidak pernah berubah dan anak-anak melewati tahapan ini dengan kecepatan yang berbeda-beda. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif ini berbeda secara kualitatif. Pada setiap tahapan anak akan mengembangkan cara berpikir yang baru. Jean Piaget dalam Sumanto (2013:154) membagi perkembangan kognitif dalam empat fase, yaitu:

a. Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini anak memperoleh pengetahuan melalui aktivitas serta memperoleh pengetahuan melalui aktivitas motorik (memegang, meraba, merasakan). Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik

b. Pra Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini anak berpikir didasarkan pada persepsinya dan cara berpikir anak yang masih egosentris. Anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar

ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.

c. Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini disebut *concrete operational* karena anak membutuhkan objek yang konkret agar bisa berpikir secara logis. Pada saat ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda.

d. Operasional Formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Pada tahap ini anak sudah bisa berpikir secara abstrak tanpa melihat situasi konkret. Anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasional. Dalam fase praoperasional pada anak usia Taman Kanak-kanak mencakup tiga aspek, yaitu "berpikir simbolik, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif". Berpikir simbolik merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak tampak dalam kehidupan anak (abstrak). Berpikir egosentris merupakan cara berpikir mengenai benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dari pandangannya sendiri. Karena itu anak belum mampu menempatkan pandangannya pada sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu yang menarik, akan tetapi anak tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Berdasarkan kajian tersebut, tahapan perkembangan kognitif anak usia dini terbagi menjadi dalam 4 tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

Anak usia 5-6 tahun masuk dalam tahap praoperasional, pada tahap ini anak berpikir secara simbolis, berpikir secara egosentris, dan berpikir intuitif.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-2 Tahun

1. Mengetahui secara visual objek objek yang di letakkan 8-10 inci di depan matanya
2. Melihat cahaya
3. Menghitung 3 buah benda
4. Mengikuti isyarat tubuh orang dewasa
5. Menirukan isyarat-isyarat yang baru
6. Menamai atau menunjukkan pada gambar yang mewakili benda tertentu
7. Memahami 2 kata depan
8. Mangingat tempat mainan di letakkan
9. Memperlihatkan ketertarikan dan ingin tahu pada sekitarnya dengan dengan membongkar sesuatu.

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-6 Tahun

1. Dapat menunjuk dan menyebut gambar sederhana
2. Tertarik untuk dibacakan cerita
3. Dapat menunjuk anggota tubuh
4. Dapat mengelompokkan warna

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011 : 59) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini dijelaskan sebagai berikut

a. Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat

dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

D. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Konsep Bilangan Anak Usia Dini

Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya dijenjang pendidikan (formal) berikutnya. Sementara itu, Bilangan menurut Alexander dalam Sitorus (2008:22) adalah sebuah angka digunakan untuk melambangkan bilangan, suatu identitas abstrak dalam ilmu matematika. Menurut Hurlock dalam Susanto (2011:107) “menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang mulai dipahami anak, diantaranya konsep bilangan”.

Menurut Susanto (2011:115) pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Anak mengenal konsep bilangan melalui pengamatan, mengucapkan bilangan satu, dua, tiga, empat, lima,....sepuluh sesuai kemampuan siswa, menghitung sampai sepuluh untuk mengingat urutannya, membilang/menyebutkan dengan menunjuk pada himpunan benda yang sesuai seperti satu kepala, satu hidung, dua mata, dua telinga, lima jari. Menghitung sejumlah benda mencocokkannya dengan benda-benda lain.
- b. Anak mengenal dan mampu menulis bentuk lambang bilangan atau angka 1 sampai 10 serta dapat mengurutkan tempat bilangan-bilangan tersebut dengan pengamatan, pengelompokkan dan mengkomunikasikan (menceritakan kembali).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui pengamatan dalam mengucapkan serta menghitung angka 1 sampai 10, menghitung sejumlah benda mencocokkannya dengan benda-benda lain. Kemudian anak mengenal dan mampu menulis bentuk lambang bilangan angka 1 sampai 10 serta dapat mengurutkan tempat-tempat bilangan tersebut dengan pengamatan, dan pengelompokkan. Dalam penelitian ini menggunakan permainan-permainan yang berupa: lego, playdough, dll serta media pendukung lainnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini.

2. Pengertian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011: 97) “bahwa kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Seseorang dapat dikatakan melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ialah potensi seseorang yang

merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sendiri.

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Dengan demikian kemampuan mengenal konsep bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal konsep bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Menurut Susanto (2011:107) kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia TK adalah sebagai berikut: (a) membilang, (b) menyebut urutan bilangan dari 1-20, (c) membilang (mengal konsep bilangan dengan benda-benda mati) sampai 10, (d) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, (e) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), (f) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan berada pada tahap menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis). Oleh karena itu pemberian stimulus dan rangsangan perlu diberikan kepada anak diantaranya dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan optimal.

3. Tahapan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini

Kesadaran konsep matematika telah dimiliki anak sejak usia dini. Anak disebut memahami sesuatu ketika mampu menerapkan dan mengungkapkan kembali pengetahuannya akan suatu konsep. Dengan pemahaman konsep pengetahuan yang dimilikinya anak akan mampu untuk mempertahankan pendapatnya dan memberikan alasan yang jelas ketika berdiskusi. Menurut Sriningsih, (2009:36) Teori perkembangan berpikir, mengemukakan tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika, yaitu:

1. Pemahaman konsep

Dalam memahami berbagai konsep matematika, anak memahami konsep tersebut melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda konkret atau nyata.

2. Masa transisi

Setelah anak paham akan konsep tersebut, selanjutnya guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep kongkret dan lambang bilangan dilakukan tidak terburu-buru.

3. Tingkat lambang bilangan

Dan pada tahapan ini guru dapat mengenalkan berbagai lambang yang ada dalam matematika.

Berdasarkan Pendapat diatas dapat dianalisis bahwa dalam mengenal konsep terutama konsep bilangan anak usia dini akan mengalami tiga tahap yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep. Guru mengamati anak dan ikut memberikan komentar atau masukan dari apa yang telah ditentukan anak sebagai contoh yaitu bilangan. Selanjutnya guru berkomunikasi pada anak tentang apa yang telah mereka temui dan amati, setelah itu guru memberikan penjelasan kepada anak untuk membantu anak dalam mengorganisir informasi yang telah mereka dapat. Dan guru

memberikan suatu masalah dan meminta anak untuk memecahkan masalah dengan menerapkan konsep dan cara berpikir anak.

4. Cara Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini

a. Menggunakan kartu bilangan 1-10

Kartu bilangan adalah kartu yang berisi bilangan yang dimulai dari angka 1. Dengan kartu bilangan anak dapat mengenal angka 1 sampai 10 saat mereka di kelompok A, dan mengenal angka 1-20 saat mereka di kelompok B. Kartu angka dimasukkan untuk membantu anak membelajarkan angka, urutan angka, bentuk angka, dan korespondensi antara bunyi dan symbol. Usaha pengenalan awal usia prasekolah pada literasi pada angka-angka tertentu, tidak langsung berwujud angka-angka, tetapi sebaiknya diberikan bersama dengan gambar-gambar tertentu yang sudah dikenal atau sengaja akan diperkenalkan kepada anak.

Menurut Hurlock (2005 :136) “ Ada banyak cara untuk mengerjakan angka dan konsep angka kepada anak diusia awal, dan yang paling ideal adalah lewat benda-benda konkret”. Misalnya dengan kotak balok yang sengaja di rancang untuk maksud mengajarkan angka konsep bilangan atau kartu bilangan lewat pembelajaran ini anak hanya dapat melihat benda-benda dan objek dengan menunjuk bilangan yang dimaksud.

b. Menggunakan alat peraga

Salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung dan mengenal angka kepada anak usia dini adalah dengan menghitung langsung misalnya dengan menghitung langkah kaki, menghitung teman laki-laki dan menghitung jumlah anak perempuan pada saat sedang bermain dan banyak lagi cara yang dapat guru lakukan agar anak dapat mengenal konsep bilangan pada anak. Jika anak sudah memiliki kebiasaan yang berkaitan dengan bilangan, akan terbentuk karakter bilangan dalam diri anak sehingga akan berkembang pada pengenalan bilangan selanjutnya.

c. Bermain dengan menggunakan kubus

Dalam perkembangan seorang anak, banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya diperoleh melalui belajar dan bermain. Melalui bermain anak dapat mengenal dunia sekitarnya maupun benda-benda yang dipakai saat bermain. Oleh karena itu belajar anak usia dilakukan dengan belajar sambil bermain atau sebaliknya juga harus menyenangkan.

E. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Oemar Hamalik (2014 : 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Isjoni (2014:84), Ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Berpusat pada anak
Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.
- b. Partisipasi aktif
Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bersifat holistik dan integratif
Artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, antara satu bidang dengan bidang lain.
- d. Fleksibel
Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur.
- e. Perbedaan individual
Maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Terkait dengan hal tersebut maka strategi pembelajaran yang dikenal untuk pendidikan anak usia dini adalah “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”.

Menurut Isjoni (2009 : 86) ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

a. Metode Bermain

Metode bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Metode Karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas informasi.

c. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak tk karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

e. Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari suatu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap bercerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

f. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

g. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan disengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas.

F. Metode Proyek Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Proyek Anak Usia Dini

Menurut Moeslichatoen (2004 : 137) “Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*Learning by doing*” yakni proses peralihan hasil belajar

dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk ,mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan dan sebagainya.

Menurut Hamid (2011 : 210) “Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya”. Sedangkan Menurut Isjoni (2014: 92) Metode proyek adalah “salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Moeslichatoen dalam Bosing (1952 : 65) “Metode proyek merupakan salah satu cara pemecahan masalah yang diterapkan secara luas dalam setiap pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari”. Didalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya: anak TK dihadapkan pada suatu masalah bagaimana membuat angka 1-10 dengan playdough. Dalam memecahkan masalah bagaimana membuat angka 1-10 dengan playdough itu mereka harus bekerja sama untuk menghadapi masalah itu dan memecahkan bersama, masing-masing anak itu tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan harus berbagi

pekerjaan untuk diselesaikan secara perseorangan atau kelompok 2 atau 3 orang untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru TK harus bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian metode proyek anak usia dini merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Guru TK menciptakan situasi yang mengandung makna penting. Yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dalam perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

2. Manfaat Metode Proyek Anak Usia Dini

Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak usia dini. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Menurut Moeslichaton (2004:142) menyatakan bahwa penggunaan metode proyek untuk anak usia dini, yaitu:

- a. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- b. Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.
- c. Mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.
- d. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.
- e. Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.

Adapun pendapat lain tentang manfaat dari penggunaan metode proyek menurut Rahmawati dan Kurniati (2016:61-62), sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat

- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap kerjasama dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasai anak pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas anak secara optimal.

Berdasarkan kajian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran. Yaitu anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kelompok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak, meningkatkan sikap kerja sama diantara anak, dan mengembangkan data kreativitas anak dalam berpikir.

3. Rancangan Kegiatan Metode Proyek Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat memberikan pengalaman belajar pada anak dengan kegiatan kelompok bermain. Dalam pelaksanaannya, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan suatu proyek yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran direncanakan dengan sebaik mungkin. Rancangan kegiatan proyek ini sangat penting untuk dipersiapkan, supaya pelaksanaan kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Moeslichatoen (2004:145) terdapat tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK, yaitu merancang persiapan, merancang pelaksanaan dan merancang penilaian.

a. Rancangan Pesiapan Kegiatan Proyek

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
- c. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek

b. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada 3 yang harus dilakukan:

- a. Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat,

jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

Kegiatan pra pengembangan meliputi:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang di rancang.
- 2) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dianggap penting.
- 3) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

b. Kegiatan pengembangan

Di dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak. Yang selanjutnya anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membersihkan tempat kerja yang berserakan tadi.

c. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Bagaimana peneliti menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah diterapkan. Penilaian

kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini peneliti tidak dapat mengetahui secara rinci adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai. Dalam kegiatan pembelajaran anak TK dengan menggunakan metode proyek diharapkan:

- a. Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak.
- b. Anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- c. Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain.
- d. Anak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif.

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah, dan dapat menerapkan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Moeslichatoen (2004:149) menyatakan bahwa “ kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukan secara kelompok”.

Berdasarkan kajian tentang rancangan kegiatan proyek di atas, terdapat 3 rancangan yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek. Ketiga rancangan tersebut

adalah rancangan persiapan kegiatan proyek, rancangan pelaksanaan kegiatan proyek, dan rancangan penilaian kegiatan kelompok.

4. Kelebihan Metode Proyek Anak Usia Dini

Kelebihan metode proyek terletak pada kesungguhan hari pada anak TK untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Moeslichatoen (2004:141) terdapat kelebihan dari metode proyek untuk meningkatkan keterampilan anak yaitu:

- a. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b. Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat terhadap apa yang dilakukan dalam proyek.
- d. Memberi peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

5. Kekurangan Metode Proyek Anak Usia Dini

Kekurangan metode proyek Menurut Nurlaily (2006:12) diantaranya:
“Membutuhkan waktu yang cukup lama, Membutuhkan media yang banyak, Membutuhkan energi yang cukup banyak dalam kegiatan proyek, Kesulitan dalam mengatur anak”.

G. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian pengembangan

kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Musdalifah, Mardiana. 2016. Pengaruh permainan congklak bali terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di RA Baitul Mutaallim tegalingsih tahun ajaran 2015/2016. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4. Nomor 2. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh permainan congklak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada usia dini.
2. Yunikowati, Dian Anggraini. 2014. Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan permainan cetak angka *playdough* pada anak. *Jurnal ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. Volume 2. Nomor 2. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan otak angka *playdough* pada anak kelompok A TK Talenta Semarang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.
3. Irianti, Oliviana Yuni. 2013. Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK dharma wanita woromarto purwosari kediri. Hasil perhitungan diperoleh $T_{Hitung} < T_{Tabel}$. Jadi H_0 diterima maka dinyatakan ada penggunaan pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK dharma wanita woromarto purwosari kediri.

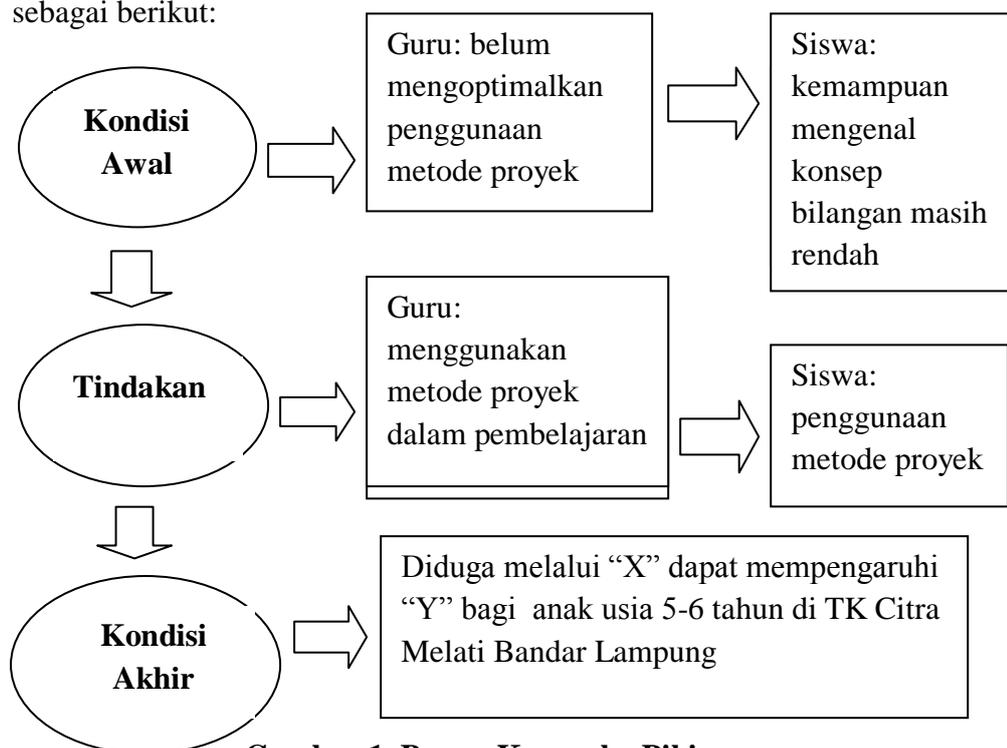
H. Kerangka Pikir

Perkembangan segala aspek yang terdapat pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal oleh para pendidik. Karena semua perkembangan yang terjadi pada anak usia dini akan menjadi dasar bagi anak untuk menuju ke tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kognitif. Anak usia dini perlu mengembangkan kemampuan kognitifnya terutama dalam mengenal konsep bilangan. Anak perlu mengembangkan konsep bilangan, supaya anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Penguasaan konsep bilangan pada anak usia dini menjadi dasar bagi anak dalam mengetahui konsep-konsep matematika lainnya. Konsep bilangan akan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Bisa itu dalam kegiatan bermain, belajar, bekerja atau berada di suatu tempat yang menunjukkan konsep bilangan.

Pembelajaran anak usia dini dapat diberikan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang akan memaksimalkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode proyek. Metode ini dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep mengenal konsep bilangan saat kegiatan pembelajaran. Karena metode proyek ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menggunakan metode proyek akan memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan, karena dalam mengerjakan suatu proyek anak akan terlibat secara langsung, dan berusaha menyelesaikan persoalan yang dihadapinya saat kegiatan mengenal konsep bilangan. Dengan kata lain anak akan melaksanakan sendiri proyek yang akan dibuatnya bersama dengan kelompoknya. Selain itu, metode proyek ini anak juga dapat mengembangkan kemampuan kerja sama dengan temannya dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dicantumkan, pembelajaran menggunakan metode proyek dapat mengembangkan kognitif anak dalam bentuk mengenal konsep bilangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan metode proyek berpengaruh terhadap pengembangan mengenal konsep bilangan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

I. Hipotesis Penelitian

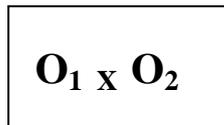
Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha: Ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di TK Citra Melati Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan desain *One Group Pretest –Posstest*. Dimana peneliti hendak mengetahui perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga peneliti memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, dan melakukan posttest setelah diberikan perlakuan. Adapun desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 . Desain one group posttest dan pretest sumber. Sugiono (2012 : 111)

Keterangan:

- O_1 : Pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum diberi perlakuan
- X : Pemberian atau Penggunaan metode proyek
- O_2 : Pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan sesudah diberi perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Citra Melati Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Onta No.12, Gang Beruang 1 Kecamatan Kedaton Sukamenanti Kedaton Bandar Lampung

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan 8x pertemuan pada bulan Februari – Maret 2017 semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berada dikelas B di TK Citra Melati Bandar Lampung dengan jumlah 21 anak.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah anak yang berada di kelas B dengan jumlah 21 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*, karena sampel yang mewakili jumlah populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya. Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (bebas)

Metode Proyek (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Penggunaan metode proyek sebagai variabel (X) merupakan metode yang dapat membantu anak dalam memecahkan masalah.

b. Variabel Dependen (terikat)

Kemampuan mengenal konsep bilangan (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan (Y). Mengetahui konsep bilangan anak usia dini sebagai variabel Y merupakan kemampuan yang sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika.

E. Defenisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Metode Proyek (Variabel X)

Defenisi Konseptual

Menurut beberapa pendapat (Moeslichatoen (2004), Rahmawati (2016) dan Isjoni (2014)) dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan metode adalah strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain,

masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Defenisi Operasional

Penggunaan metode proyek yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan 2 dimensi yaitu, (1) pemecahan masalah, (2) kerja sama. Adapun indikator dari penggunaan metode proyek, meliputi: 1) mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi, 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu dengan benda yang lain, 3) bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan kegiatan, 4) Menghasilkan suatu karya

b. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Variabel Y)

Defenisi Konseptual

Menurut beberapa pendapat Susanto (2011), Hurlock dalam susanto (2011:107) dan Sriningsih (2009:36) dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda mati) sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), membedakan dan membuat dua

kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Defenisi Operasional

Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan terdiri dari 2 dimensi yaitu, (1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 2) Menunjukkan lambang bilangan 1-10, 3) Menghitung jumlah benda 1-10, 4) Mengurutkan lambang bilangan 1-10, 5) Menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan, 6) Menunjukkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan, 7) Memasangkan bilangan dengan lambang bilangannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data secara observasi (pengamatan) digunakan untuk mengamati dimensi dan indikator apa saja yang akan di observasi dan dinilai, sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda (√) pada bagian yang di observasi dan yang akan dinilai.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah berupa : profil, visi, misi, tujuan, data anak, data guru, sarana dan psarana, dan proses belajar dan pembelajaran di TK Citra Melati Bandar Lampung.

G. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2015 : 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Menurut Sugiyono (2015 : 182) secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli atau *expert judgment*. Peneliti telah membuat kisi-kisi instrumen yang sudah diuji validitas kepada dosen ahli.

H. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam mengumpulkan data. Instrumen penilaian pada penelitian ini menggunakan skala rating. Skala rating merupakan skala yang menggambarkan satu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Indikator variabel Y yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan digolongkan menjadi empat kategori dengan rentang skor 1-4 yang diperoleh dari setiap kegiatan pembelajaran. Kategorinya yaitu BB Belum Berkembang skor 1, MB Mulai Berkembang skor 2, BSH Berkembang Sesuai Harapan skor 3, BSB Berkembang Dengan Baik skor 4. Adapun kisi-kisi instrumen rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran halaman 83.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi. Data yang di peroleh digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Analisis data menggunakan *statistik non parametris* dengan uji *Wilcoxon*. Menurut Siregar (2015 : 281) Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan karena sampel akan diberi *pretest* dan *posttest*.

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode proyek. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam tabel dan dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik yang akan ditafsirkan dengan rumus interval, sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval
Sumber: Hadi (2006 : 176)

Keterangan :

i : interval
NT : Nilai Tinggi
NR : Nilai Rendah
k : kategori

Ketentuan dalam Uji *Wil coxon* yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha di tolak, namun jika nilai sig. <0,05 maka Ho ditolak dan Ha di terima.

Adapun rumus Uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Gambar 4. Rumus Uji Wicoxon

Keterangan

N = Jumlah data

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif dan positif

Langkah-langkah Analisis Data Uji *Wilcoxon*:

1. Klik analyze > Nonparametric Test ≥ 2 Related Samples
2. Masukkan kedua variabel ke kolom Test Pair List
3. Pilih *Wilcoxon*
4. Klik Continue
5. kemudian oke

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan peningkatan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 51,85%, terlihat bahwa pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada lebih meningkat saat diberi perlakuan dengan penggunaan metode proyek. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Citra Melati Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode proyek sebagai alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode proyek.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran atau informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdikans. 2014. *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Balai Pustaka. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Ofset. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irianti, Oliviana Yuni. 2013. Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Woromarto Purwoasri Kediri.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran AUD*. Alfabeta : Bandung
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Juarsih, dkk. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Jufri, A. Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Pustaka Reka Cipta : Bandung
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Prenada Media. Jakarta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Rineka Cipta. Jakarta
- Musdalifah, Mardiana. 2016. Pengaruh Permainan Congklak Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B RA Baitul Mutaalim. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4. Nomor 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137.2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146. 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Rachmawati,dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Siregar, Syofiah. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.

- Sriningsih, Nining. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Pustaka sebelas.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Sujiono, Yuliani nurani,dkk. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Sujiono,Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Indeks. Jakarta.
- Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikzn Konsep Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumanto. 2013. *Psikologi Perkembangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Suyadi,dkk. 2004. *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2006. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelegensi Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Gramedia. Jakarta
- Yunikowati, Dian Anggraeni. 2014. Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dengan Permainan Cetak Angka *Playdough* Pada Anak. *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang*. Volume 2. Nomor 2